

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah, Visi dan Misi Puskesmas

Puskesmas Lawe Perbunga merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara yang terletak di Kampung Bakti. Puskesmas ini merupakan Puskesmas rawat jalan.

VISI :

“ Puskesmas Lawe Perbunga memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, cepat, tepat, ramah dan informative kepada masyarakat.“

MISI :

1. Menjadikan Puskesmas pilihan dengan memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih.
3. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.

STRATEGI :

1. Peningkatan upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh seluruh jajaran Puskesmas Lawe Perbunga baik pelayanan dalam gedung maupun luar gedung.
2. Pengembangan dan pendayagunaan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.
3. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan di Puskesmas Lawe Perbunga.
4. Pemantapan kerjasama lintas sektor dengan semua pihak terkait.

5. Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien.

MOTTO :

Puskesmas Lawe Perbunga melayani masyarakat dengan “SENYUM” (Sehat, efektif dan efisien berlandaskan Etika Profesi, NYaman, pUas, Menjangkau seluruh lapisan masyarakat).

4.1.2. Gambaran Umum Lokasi Puskesmas

Keadaan umum geografis Puskesmas Lawe Perbunga terletak di Kampung Bakti yang merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara.

4.1.3. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia di Puskesmas Lawe Perbunga yaitu dokter umum 2 orang, S1 Keperawat 2 orang, Apoteker 1 orang, Sarja Kesehatan Masyarakat 3 orang, DIII Perawat gigi 2 orang, DIII Keperawatan 2 orang, DIII Kebidanan 28 orang, DIII Farmasi 1 orang, DIII Kesehatan Lingkungan 2 orang, Pekarya 3 orang. Jadi jumlah tenaga kerja yaitu sebanyak 48 orang.

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah meliputi faktor umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, dan dukungan suami. Distribusi Frekuensi faktor yang hubungan

dengan kunjungan K4 kepada 30 responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel. 4.1. Distribusi Frekuensi faktor Umur Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Variabel Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-35 Tahun	18	60.0%
2	<35 Tahun	12	40.0%
Total		30	100%

Ditinjau dari distribusi frekuensi umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian, 18 orang (60%) berumur 20-35 tahun, dan 12 orang (40%) berumur >35 tahun, dan tidak ada (0%) yang berusia <20 tahun. Dengan demikian, responden berumur 20-35 tahun sebanyak orang (60%) dan usia <20 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi faktor Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Variabel Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	6	20.0%
2	Menengah	11	36.7%
3	Tinggi	13	43.3%
Total		30	100%

Ditinjau dari distribusi frekuensi pendidikan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 6 orang (0.0%) berpendidikan dasar, 11 orang (36.7%) berpendidikan menengah, dan 13 orang (43.3%) berpendidikan tinggi. Dengan demikian responden berpendidikan tinggi sebanyak 13 orang (43.3%) dan dengan pendidikan dasar sebanyak 6 orang (20.0%).

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi faktor Paritas Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Variabel Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	6	20.0%
2	Multipara	13	43.3%
3	Grande Multipara	11	36.7%
Total		30	100%

Ditinjau dari distribusi frekuensi paritas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 6 orang (20%) paritas primipara, 13 orang (43.3%) paritas multipara, dan 11 orang (36.7%) paritas grande multipara. Dengan demikian responden dengan paritas multipara sebanyak 13 orang (43.3%) dan dengan paritas primipara sebanyak 6 orang (20%).

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Kuesioner Variabel Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1	K4 Adalah kunjungan ke petugas kesehatan sampai 4 kali	28	93.3%	2	6.7%	30	100%
2	Kunjungan pada triwulan-1 minimal 1 kali	20	66.7%	10	33.3%	30	100%
3	Kunjungan pada triwulan-2 minimal 1 kali	16	53.3%	14	46.7%	30	100%
4	Kunjungan pada triwulan -3 minimal 2 kali	17	58.6%	12	41.1%	30	100%
5	Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk pemeriksaan ibu sa saja.	14	46.7%	16	53.3%	30	100%
6	Semakin tua kehamilan harus sering melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan.	18	60%	12	40%	30	100%
7	Pemeriksaan kesehatan kehamilan hanya dapat dilakukan dipuskesmas.	23	76.7%	7	23.3%	30	100%
8	Penimbangan berat badan ibu hamil untuk mengetahui besar kecilnya janin.	21	70.0%	9	30.0%	30	100%

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
9	Bayi yang besar kemungkinan dapat menimbulkan kemacetan dalam persalinan.	19	63.3%	11	36.7%	30	100%
10	Selain berat badan,ibu hamil diukur juga tinggi badanya.	20	66.7%	10	33.3%	30	100%
11	Untuk mengetahui tekanan darah ibu hamil setiap kunjungan dilakukan pemeriksaan darah.	18	60.0%	12	40.0%	30	100%
12	Ibu hamil disuntuk TT Untuk mencegah terjadinya tetanus pada saat nifas.	15	50.0%	15	50%	30	100%
13	Imunisasi TT dapat menyebabkan ibu tidak subur lagi.	15	50%	15	50%	30	100%
14	Untuk mencegah kekurangan darah dengan mengkonsumsi table zat besi.	5	16.7%	25	83.3%	30	100%
15	Salah satu tanda bahaya pada kehamilan yaitu terjadi perdarahan.	24	80.0%	6	20.0%	30	100%

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi faktor Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Variabel Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	3	10.0%
2	Cukup	11	36.7%
3	Kurang	16	53.3%
	Total	30	100%

Ditinjau dari distribusi frekuensi pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 3 orang (10.0%) berpengetahuan baik, sebanyak 11 orang (36.7%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 16 orang (53.3%) berpengetahuan kurang. Dengan demikian responden sebanyak 16 orang (53.3%) berpengetahuan kurang dan berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10.0%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Kuesioner Variabel Pada Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Mendukung		Tidak Mendukung		F	%
		f	%	f	%		
1	Apakah suami anda mau mengantarkan dalam memeriksakan kehamilan?	21	70.0%	9	30.0%	30	100%
2	Apakah suami anda mau memberikan biaya untuk memeriksakan kehamilan?	13	43.3%	17	56.7%	30	100%
3	Apakah suami anda memberikan dukungan moral untuk memeriksakan kehamilan?	18	60.0%	12	40.0%	30	100%
4	Apakah suami anda memberikan dukungan emosional untuk memeriksakan kehamilan?	14	46.7%	16	53.3%	30	100%
5	Apakah suami anda memberikan penuh perhatian berupa kerjasama yang positif untuk memeriksakan kehamilan ?	17	56.7%	13	43.3%	30	100%
6	Apakah suami memberikan waktu untuk mendengarkan mengenai keluhan-keluhan ibu pada kehamilanya.	12	40.0%	18	60.0%	30	100%
7	Apakah suami member biaya untuk melakukan pemeriksaan.	16	53.3%	14	46.7%	30	100%
8	Apakah suami mengingatkan waktu untuk ibu melakukan kembali pemeriksaan kehamilan.	16	53.3%	14	46.7%	30	100%

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi faktor Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

No	Variabel Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	9	30.0%
2	Tidak Mendukung	21	70.0%
Total		30	100%

Ditinjau dari distribusi frekuensi dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 9 orang (30.0%) memperoleh dukungan dari suami dan 21 orang (70%) tidak memperoleh dukungan dari suami. Dengan demikian responden tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 21 orang (70%) dan memperoleh dukungan suami sebanyak 9 orang (30.0%).

Tabel. 4.8. Distribusi Frekuensi faktor Kunjungan K4 Ibu Hamil Trimester III Yang Melakukan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

No	Variabel Kunjungan K4	Frekuensi	Persentase
1	Kunjungan K4 Lengkap	18	60.0%
2	Kunjungan K4 Tidak Lengkap	12	40.0%
Total		30	100%

Ditinjau dari yang melakukan kunjungan K4, hasil penelitian dari 30 responden diperoleh 12 orang (40%) yang kunjungan K4 tidak lengkap dan 18 orang (58.1%) yang Kunjungan K4 Lengkap

4.2.2. Analisis Bivariat

Tabel.4.9. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Umur di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Umur	Kunjungan K4				Jumlah		p.value
		Melakukan K4		Tidak Melakukan K4				
		f	%	f	%	f	%	
1	20-35 Tahun	5	16.7	13	43.3	18	60.0	
2	>35 Tahun	7	23.3	5	16.7	12	40.0	
Total		12	40.0	18	60.0	30	100	

Berdasarkan tabel 4.9 berdasarkan uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.098$, maka $p (0.098) > \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa umur responden tidak memiliki

hubungan yang signifikan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Tabel.4.10. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Pendidikan	Kunjungan K4				Jumlah	p.value	
		Melakukan K4		Tidak Melakukan K4				
		f	%	f	%			
1	Dasar	1	3.3	5	16.7	6	20.0	0.017
2	Menengah	2	6.7	9	30.0	11	36.7	
3	Tinggi	9	30.0	4	13.3	13	43.3	
Total		12	40.0	18	60.0	30	100	

Berdasarkan tabel 4.10 berdasarkan uji statisti *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.017$. Maka $p (0.017) < \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Tabel.4.11. Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Paritas di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Paritas	Kunjungan K4				Jumlah	p.value	
		Melakukan K4		Tidak Melakukan K4				
		f	%	f	%			
1	Primipara	4	13.3	2	6.7	6	20.0	0.282
2	Multipara	5	16.7	8	26.7	13	43.3	
3	Grande Multipara	3	10.0	8	26.7	11	36.7	
Total		12	40.0	18	60.0	30	100	

Berdasarkan tabel 4.11 berdasarkan uji statisti *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.282$. Maka $p (0.282) > \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan

yang signifikan dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Paritas di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Tabel.4.12. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Pengetahuan	Kunjungan K4						P.value
		Melakukan K4		Tidak Melakukan K4		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	3	10.0	0	0	3	10.0	0.014
2	Cukup	6	20.0	5	16.7	11	36.7	
3	Kurang	3	10.0	13	43.3	16	53.3	
Total		12	40.0	18	60.0	30	100	

Berdasarkan tabel 4.12 berdasarkan uji statisti *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.014$. Maka $p (0.014) < \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Tabel. 4.13. Faktor yang Berhungan Dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Kunjungan K4						P.Value
		Melakukan K4		Tidak Melakukan K4		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	6	20.0	3	10.0	9	30.0	0.102
2	Tidak Medukung	6	20.0	15	50.0	21	70.0	
Total		12	40.0	18	60.0	30	100	

Berdasarkan tabel 4.13 berdasarkan uji statisti *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.051$. Maka $p (0.051) \leq \alpha (0.05)$.

Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor dukungan suami tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Hubungan Umur Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Ditinjau dari faktor umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian, 18 orang (60%) berumur 20-35 tahun, dan 12 orang (40%) berumur >35 tahun, dan tidak ada (0%) yang berusia <20 tahun. Dengan demikian, responden berumur 20-35 tahun sebanyak orang (60%) dan usia <20 tahun sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p = 0.098$, maka $p (0.098) > \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa umur responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan K4 Berdasarkan Umur di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

Umur sangat menentukan status kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi, dan kasus kematian maternal lebih tinggi pada ibu yang hamil dengan usia berisiko. (23)

Pada usia 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Gabriellyn,2013).(7) Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan ibu hamil trimester III dengan umur >20 – 35 tahun yang melakukan kunjungan K4 sejumlah 18 orang (60%), ini sejalan dengan pendapat Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, berdasarkan uji *chi-square* didapat nilai sebesar 1,000 dengan *p-value* $1,000 > \alpha 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungannya yang signifikan antara umur dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III di P uskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil trimester III Pada usia 20-35 tahun ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi mereka dan mereka sudah kebanyakan memiliki pengalaman tentang hamil,pada Usia tersebut ibu sudah lebih banyak pengalaman dalam pengambilan keputusan, sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur karena mereka masih belum memiliki pengalaman sehingga mereka belum bisa mengambil keputusan dengan baik

untuk mereka sendiri sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki banyak pengalaman yang baik dalam kehamilan dan kunjungan kehamilan padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, tetapi mereka tidak menyadari akan hal tersebut bahwa dengan mereka menganggap pemeriksaan kehamilan tidak penting lagi bagi mereka adalah tindakan yang tidak baik bagi ibu dan janin.

4.3.2. Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Ditinjau dari faktor Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 6 (0.0%) orang berpendidikan dasar, 11 (36,7%) orang berpendidikan menengah, dan 13(43,3%) orang berpendidikan tinggi. Dengan demikian mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 13 (43,3%) orang dan minoritas dengan pendidikan dasar sebanyak 6(20.0%) orang. Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha =0.05$ diperoleh $p=0.017$. Maka $p (0.017) < \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya

dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.(18)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada faktor pendidikan ibu hamil trimester III yaitu pengetahuan tinggi, ini sejalan dengan pendapat Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya kesesuaian antara penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi maka ibu akan memiliki kesadaran dan keinginan untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama Kunjungan K4 yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC secara komplit sampai dengan kunjungan K4. Dalam penelitian ini, hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan K4. Ini berarti bahwa dengan pengetahuan yang baik, maka ibu hamil akan rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dalam hal ini adalah kunjungan K4.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan dalam kunjungan K4. Karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan yang ibu miliki dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang kunjungan K4. Tingkat pendidikan tinggi yang telah dijalani responden membentuk perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini

dikarenakan didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi yang mempengaruhi terbentuknya pola pikir seseorang. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa ibu hamil dengan status pendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan (K4) tidak sesuai standar. saya mendapat terdapat 13 orang yang berpendidikan tinggi melakukan kunjungan kehamilan karena mereka lebih banyak pengetahuan tentang kehamilan dari lingkungan pekerjaan, media massa dan lain lain, Sedangkan yang berpendidikan menengah ada 11 orang yang melakukan kunjungan ini juga disebabkan karena mereka sudah mendapat informasi tentang pemeriksaan dari teman dan informasi lainnya, dan berpendidikan rendah ada 6 orang karena mereka mengatakan mereka tidak melakukan pemeriksaan karena mereka tidak mengetahui atau kurang mendapat informasi tentang pemeriksaan kehamilan dan akan ada akibatnya jika tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga orang yang berpendidikan rendah cenderung tidak melakukan kunjungan kehamilan dengan lengkap

4.3.3. Hubungan Paritas Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Ditinjau dari faktor paritas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 6 (20%) orang paritas primipara, 13 (43.3%) orang paritas multipara, dan 11 (36.7%) orang paritas grande multipara. Dengan demikian responden dengan paritas multipara sebanyak 13 (43.3%) orang dan dengan paritas primipara sebanyak 6 (20%) orang. Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $p=0.282$. Maka $p (0.282) > \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan

yang signifikan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

Penelitian Juhawer, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas rendah <2 sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi >2 . Hal ini dikarenakan ibu paritas rendah kehamilannya ini merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Sehingga mereka sangat menjaga kehamilannya tersebut dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin demi menjaga kesehatan janinnya.(18)

Dari hasil penelitian Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, Secara umum, paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Secara logika, ibu multipara mungkin saja lebih banyak tidak melakukan kunjungan K4 karena merasa sudah berpengalaman di kehamilan sebelumnya, sedangkan ibu primipara akan teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, Namun dari hasil uji statistic dengan uji *chi square* pada variabel ini diperoleh hasil dimana hubungan antara paritas dengan kunjungan K4 tidak signifikan, berarti kondisi ibu dengan primipara maupun multipara tidak mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, berdasarkan uji *chi-square* didapat

nilai sebesar 0.532 dengan $p\text{-value } 0.532 > \alpha 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungannya yang signifikan antara paritas dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016.

Menurut asumsi peneliti, jumlah paritas multipara dan grande multipara merupakan jumlah paritas yang sangat tepat untuk melakukan K4, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberi kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan fokus merawat anak-anaknya, namun pada kenyataannya banyak ibu yang memiliki paritas tinggi dan ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas. Namun pada kenyataannya pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan yang pernah dialami ibu tidaklah cukup dan bukan merupakan hal yang dapat menjamin kehamilan ibu saat ini berjalan dengan normal. Jadi dari ibu yang melakukan kunjungan kehamilan dengan multipara lebih banyak dikarenakan mereka lebih memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan kehamilan karena pengalaman sebelumnya, sedangkan ibu hamil primipara cenderung tidak melakukan kunjungan karena mereka belum memiliki pengalaman, sedangkan ibu hamil trimester III grande multipara tidak begitu banyak melakukan kunjungan kehamilan karena mereka merasa sudah lebih paham dengan pengalaman sebelumnya sehingga tidak perlu lagi melakukan kunjungan kehamilan trimester III padahal hal tersebut lebih beresiko karena ibu sudah lebih banyak mengalami kehamilan.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Ditinjau dari faktor pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 3 (10.0%) orang berpengetahuan baik, sebanyak 11 orang (36.7%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 16(53,3%) orang berpengetahuan kurang. Dengan demikian responden sebanyak 16 (53.3%) orang berpengetahuan kurang dan berpengetahuan baik sebanyak 3 (10.0%) orang. Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0.014$. Maka $p (0.014) < \alpha (0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

Menurut notoadmojo, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analisis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan, menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Pengetahuan merupakan hasil “Tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, berdasarkan uji *chi-square* didapat nilai sebesar 0.009 dengan *p-value* $0.009 > \alpha 0,05$, disimpulkan bahwa ada hubungannya yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III di P uskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016.

Menurut asumsi peneliti, dari penelitian diperoleh responden berpengatuan cukup sebanyak 11 orang mereka kurang mengetahui tentang manfaat dari kunjungan kehamilan trimester III, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang ini sangat berpengaruh pada kesehatan ibu hamil banyak dari mereka tidak mengetahui manfaat dari kunjungan kehamilan trimester III dan apa akibatnya jika mereka tidak melakukan kunjungan dengan lengkap, pengetahuan yang baik tentang kunjungan K4 berpengaruh besar dalam menentukan kunjungan K4 akan tetapi hanya sedikit dari mereka yang memiliki pengetahuan baik karena mimimnya pengetahuan yang mereka miliki, namun tidak cukup hanya pengetahuan saja juga harus mendapat dukungan yang positif dari keluarga dalam melakukan kunjungan K4 karena pengetahuan yang baik tentang kunjungan K4 akan meningkatkan pengetahuan dalam kunjungan K4. Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama Kunjungan K4 yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC secara komplit sampai dengan kunjungan K4.

4.3.5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018

Ditinjau dari faktor dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 9 (30.0%) orang memperoleh dukungan dari suami dan 21 (70%) orang tidak memperoleh dukungan dari suami. Dengan demikian responden tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 21 (70%) orang dan memperoleh dukungan suami sebanyak 9 (30.0%) orang. Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $p=0.051$. Maka $p(0.051) \leq \alpha(0.05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018.

Dukungan yang positif dari suami akan memberikan dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, hal ini mungkin disebabkan kesadaran dari responden tentang kunjungan kehamilan yang sudah tinggi. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebagian besar ibu di Desa Sumberejo mendapatkan dukungan tidak penuh dari keluarganya pada aspek dukungan emosional yang dapat membuat individu

memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Sedangkan seluruh ibu di desa Sumberejo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewie (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016, berdasarkan uji *chi-square* didapat nilai sebesar 0,577 dengan $p = 0,577$ berarti nilai $\alpha > 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungannya yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian mayoritas 21 orang responden tidak mendapat dukungan suami dalam kunjungan K4 dikarenakan banyak suami menganggap sepele dengan kehamilan atau dapat diartikan suami tidak perlu ikut campur dalam urusan kehamilan istri karena itu adalah urusan istri jadi cenderung suami mereka kebanyakan petani jadi suami tidak banyak waktu untuk mendukung istri dalam kehamilannya karena itu sangat besar pengaruh suami terhadap kehamilan ibu trimester III tetapi tidak dengan suami yang sepele dengan hal itu, tetapi ada juga ibu yang tanpa dukungan suami tetap melakukan kunjungan K4. Dukungan suami sangatlah diperlukan ibu tapi pada kenyataannya banyak suami yang tidak peduli dan merasa kunjungan K4 bukanlah tanggung jawabnya oleh sebab itu meskipun tidak mendapat dukungan suami namun ibu tetap melakukan kunjungan K4 disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti pengetahuan ibu tentang kunjungan K4 dan paritas ibu sudah banyak. Dan 9 orang mendapat dukungan suami karena suami dari 9 orang tersebut memiliki

pendidikan tinggi dan sedang sehingga pengetahuan suami pun lebih banyak dan luas untuk melakukan dukungan kepada istri demi kesehatan ibu dan janin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi umur dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian, 18 (60%) orang berumur 20-35 tahun, dan 12 (40%) orang berumur <35 tahun, dan tidak ada (0%) yang berusia <20 tahun. Dengan usia <20 tahun sebanyak 0 (0%). Jadi tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan K4.
2. Distribusi frekuensi pendidikan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden (20.0%) orang berpendidikan dasar 11(36.7%) orang berpendidikan menengah, dan 13 (43.3%) orang berpendidikan tinggi. Demikian responden berpendidikan tinggi sebanyak 13(43.3%) orang dan dengan pendidikan dasar sebanyak 6 (2.0%) orang. Jadi ada hubungan pendidikan dengan kunjungan K4.
3. Distribusi frekuensi paritas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 6(20%) orang paritas primipara,13 (43.3%) orang paritas multipara dan 11 (36.7%) orang paritas grande multipara dengan demikian responden dengan paritas multipara sebanyak 13 (43.3) orang dan dengan paritas primipara sebanyak 6 (20%) orang. Jadi tidak ada hubungan Paritas dengan kunjungan K4.

4. Distribusi frekuensi pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 3 orang (10.0%) berpengetahuan baik, sebanyak 11(36.7%) orang berpengetahuan cukup, dan sebanyak 16 (53.3%) orang berpengetahuan kurang. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 16 (53.3%) orang berpengetahuan kurang dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 (10.0%) orang. Jadi ada hubungan Pengetahuan dengan kunjungan K4.
5. Distribusi frekuensi dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 9 (30.0%) orang memperoleh dukungan suami dan 21 (70%) orang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 21(70%) orang dan minoritas memperoleh dukungan suami sebanyak 9 (30.0%) orang. Jadi ada hubungan Dukungan suami dengan kunjungan K4.
6. Dari hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh hasil faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Lawe Perbunga Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2018 yaitu faktor pendidikan ($p=0.017 < \alpha=0.005$), faktor pengetahuan ($p=0.014 < \alpha 0.05$) faktor dukungan suami ($p=0.05 \leq \alpha 0.005$) faktor umur ($p=0.094 > \alpha 0.05$), dan paritas ($p=0.282 > \alpha 0.05$).

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Bagi ibu hamil trimester III diharapkan agar melakukan kunjunga K4 dengan lengkap, salah satunya melakukan kunjungan minimal 2 kali untuk trimester III. Agar kelahiran anak dapat terencana dengan sehat dan baik.

5.2.2. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Lawe Perbunga

Dengan adanya hasil penelitian ini disarankan agar pihak Puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan agar dapat meningkatkan kontribusi masyarakat dalam mensukseskan program pemerintah melalui program Keluarga Berencana (KB).

5.2.3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia

Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu bidan pendidik dalam mengkaji tentang kunjungan K4.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan K4.